

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PREEKLAMPSIA DENGAN PERILAKU PERAWATAN KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMUNINGSARI KIDUL

(The Relationship between Perceptions of Preeclampsia in Pregnant Women and Pregnancy Care at Puskesmas Kemuningsari Kidul).

Rumaisya Milhan Alhadj Salsabila¹⁾, Awatiful Azza²⁾, Siti Kholifah³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email: rumaisyamilhan08@gmail.com

Abstrak

Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu dalam komplikasi kehamilan adalah preeklamsia. Persepsi ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya preeklamsia dapat menjadi salah satu penentu perawatan kehamilan untuk mencegah komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan di wilayah kerja puskesmas kemuningsari kidul. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 dengan jumlah sampel 88 ibu hamil trimester 1, 2 dan 3. Hasil analisis memaparkan bahwa 57 responden (ibu hamil) memiliki persepsi yang positif, dan 31 ibu hamil memiliki persepsi negatif tentang preeklamsia. Ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan baik sebanyak 59 dan ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan kurang baik sebanyak 29 responden. Hasil analisis yang didapatkan dari uji statistik *spearman rho* menyimpulkan bahwa didapatkan hasil p-value $0,00 < 0,05$ dan nilai $r 0,748$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan. Rekomendasi bagi ibu dan pelayanan kesehatan untuk lebih sering memberikan edukasi tentang kehamilan.

Kata Kunci: Preeklamsia, Persepsi, Perilaku perawatan kehamilan

Daftar Pustaka 11 (2016-2022)

HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PREEKLAMPSIA DENGAN PERILAKU PERAWATAN KEHAMILAN DI WLAYAH KERJA PUSKESMAS KEMUNINGSARI KIDUL

Abstract

One of the causes of the high maternal mortality rate in pregnancy complications is preeclampsia. The perception of pregnant women in recognizing the danger signs of preeclampsia can be one of the determinants of pregnancy care to prevent complications. This study aims to determine whether there is a significant relationship between perceptions of preeclampsia in pregnant women and pregnancy care behavior in the working area of the Kemuningsari Kidul Public Health Center. This study uses a correlational design with a cross sectional approach. The population in this study amounted to 113 with a sample of 88 pregnant women in the 1st, 2nd and 3rd trimesters. The results of the analysis explained that 57 respondents (pregnant women) had positive perceptions, and 31 pregnant women had negative perceptions about preeclampsia. There were 59 pregnant women with good prenatal care behavior and 29 respondents with poor pregnancy care behavior. The results of the analysis obtained from the spearman rho statistical test concluded that the p-value was $0.00 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between perceptions of preeclampsia in pregnant women and pregnancy care behavior with an r value of 0.748. In this case, the perception of preeclampsia can affect the behavior of pregnant women's pregnancy care. Recommendations for mothers and health services to provide education about pregnancy more often.

Key Words: *Preeclampsia, Perception, Behavior Pregnancy care*

Bibliography: 11 (2016-2022)

PENDAHULUAN

Preeklamsia adalah salah satu komplikasi kehamilan yang paling umum dan terus menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan secara global yang ditandai dengan timbulnya hipertensi dan proteinuria baru setelah usia kehamilan 20 minggu. Ini dapat berkembang menjadi eklampsia; komplikasi yang berpotensi mematikan yang ditandai dengan kejang yang membutuhkan respons darurat (Ma'ayeh & Costantine, 2020). Salah satu faktor yang memengaruhi penurunan angka kematian dan kesakitan ibu hamil adalah tingkat kesadaran tentang kehamilan preeklamsia pada ibu hamil. Persepsi yang baik mempunyai peranan yang penting dalam kesehatan ibu hamil, sebaliknya keterbatasan dan kesalahpahaman tentang komplikasi pada kehamilan berpotensi membahayakan kesehatan ibu hamil maupun janin (Fitrianingsih N, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup. Dibanding negara ASEAN lainnya, tingginya angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Hal ini

sesuai dengan komitmen pencapaian target SDG's yaitu menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2030 (Sutiati Bardja, 2020).

Tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat (kebanyakan berdarah setelah persalinan), infeksi (biasanya setelah persalinan), komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah preeklamsia (Pratiwi, 2020). Prevalensi preeklamsia mencapai 1,3%-6% di negara maju dan 1,8% -18% di negara berkembang. Sedangkan prevalensi preeklamsia di Jawa Timur tertinggi terdapat di Kabupaten Jember yaitu sebanyak 771 ibu hamil yang disebabkan oleh preeklamsia dengan jumlah 28.581 ibu hamil. Tingkat prevalensi yang tinggi menjadikan preeklamsia adalah salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Untuk mencegah kematian dan kesakitan ibu dan janin, maka ibu hamil harus melakukan tindakan yang tepat sehingga dapat menghindarkan ibu hamil dari penyebab kematian maternal. Tindakan tersebut berupa perawatan dalam kehamilannya. Menurut (Hutabarat & Lestari, 2017) perawatan kehamilan adalah tindakan ibu hamil yang dilakukan mulai dari terdiagnosis hamil hingga sewaktu-waktu sebelum jalan lahir. Perawatan kehamilan dinilai melalui beberapa komponen antara lain makanan pada ibu hamil, kebersihan diri,

istirahat yang cukup, seksualitas, aktifitas fisik, dan memeriksakan kehamilan atau *antenatal care* (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Penelitian (Priastuti et al., 2016) menyebutkan bahwa salah satu penyebab tingginya penderita preeklamsia yaitu karena kurangnya pengetahuan dan persepsi ibu hamil terhadap komplikasi preeklamsia. Persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi yang baik akan dapat mengubah pola pikir, perilaku dan sikap ibu hamil dalam perawatan kehamilannya. (Yunus et al., 2021) memperkuat pernyataan tersebut dimana ibu hamil yang memiliki persepsi atau pengetahuan yang lebih tentang bahaya dan risiko kehamilan, akan berfikir untuk menentukan sikap dan berperilaku untuk mencegah risiko kehamilan, sehingga apabila terjadi risiko komplikasi pada masa kehamilan dapat ditangani sedini mungkin oleh tenaga kesehatan.

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi tentang preeklamsia dengan perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian mengidentifikasi persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul, mengidentifikasi perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul, dan menganalisis hubungan persepsi tentang preeklamsia dengan perilaku perawatan kehamilan pada ibu

hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 88 ibu hamil trimester 1, 2 dan 3 di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul. Penelitian ini menggunakan teknik *probability* dengan pendekatan *cluster random sampling* dengan besar sampel 88 responden (ibu hamil) dengan menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2 Juni sampai 13 Juni 2022 diambil dengan menggunakan kuesioner skala *likert*. Analisa data penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul pada bulan Juni 2022 (n=88).

Usia Ibu Hamil	Jumlah	Persentase
20 – 35 tahun	69	78,4%
< 20 tahun	9	10,2%
> 35 tahun	10	11,4%
Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas usia responden ibu hamil sebagian besar dengan usia 20 – 35 tahun dengan jumlah persentase sebesar 78,4% atau 69 responden (ibu hamil).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Pada Bulan Juni 2022 (n=88).

Usia Kehamilan	Jumlah	Persentase
Trimester 1	22	25%
Trimester 2	33	37,5%
Trimester 3	33	37,5%
Jumlah	88	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia kehamilan pada trimester 2 dan trimester 3 sama banyak yakni 37,5% atau 33 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Pada Bulan Juni 2022 (n=88).

Paritas	Jumlah	Persentase
Primipara	55	62,5%
Multipara	33	37,5%
Jumlah	88	100%

Distribusi paritas responden yang ditunjukkan oleh tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak ibu hamil primipara sebanyak 62,5% atau 55 ibu hamil.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Pada Bulan Juni 2022 (n=88).

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	18	20,5%
SMP	24	27,3%
SMA	41	46,6%
Perguruan Tinggi	5	5,7%
Jumlah	88	100%

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah terbanyak responden yang berpendidikan SMA adalah 41 responden (46,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Pada Bulan Juni 2022 (n=88).

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Ibu Rumah Tangga	80	90,9%
PNS	0	0%
Guru	2	2,3%
Wiraswasta	6	6,8%
Jumlah	88	100%

Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan Responden mayoritas responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 80 ibu hamil (90,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Pada Bulan Juni 2022 (n=88).

Penghasilan	Jumlah	Persentase
<UMR	73	83%
>UMR	15	17%
Jumlah	88	100%

Distribusi penghasilan responden yang ditunjukkan oleh tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar penghasilan <UMR sebanyak 73 atau 83% penghasilan ibu hamil dan suami.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Pada Bulan Juni 2022 (n=88).

Tempat Kunjungan ANC	Jumlah	Persentase
Posyandu Puskesmas	75	85,2%
Bidan	13	14,8%
Dukun	0	0%
Jumlah	88	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden sebagian besar responden melakukan kunjungan di posyandu puskesmas yakni 75 bumil atau 85,2% ibu hamil.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Pada Bulan Juni 2022 (n=88).

Kunjungan ANC	Jumlah	Persentase
Rutin	67	76,1%
Tidak rutin	21	23,9%

Pada tabel diatas responden yang melakukan kunjungan ANC di puskesmas sebagian besar yakni 66 bumil atau 75% ibu hamil rutin memeriksakan kehamilannya.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Responden tentang Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Pada Juni Juni 2022 (n=88).

Persepsi	Jumlah	Persentase
Positif	57	64,8%
Negatif	31	35,2%
Jumlah	88	100%

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki persepsi pemahakan positif tentang preeklamsia sebanyak 57 ibu hamil (64,8%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Perawatan Kehamilan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Pada Bulan Juni 2022 (n=88).

Perilaku Perawatan Kehamilan	Jumlah	Persentase
Kurang Baik	29	33%
Baik	59	67%
Jumlah	88	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden yang memiliki perilaku perawatan kehamilan baik yakni 59 ibu hamil (67%).

Tabel 10. Hubungan Persepsi tentang Preeklamsia dengan Perilaku Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Pada Bulan Juni 2022 (n=88).

Variabel X	Variabel Y	R korelasi	p-value
persepsi tentang preeklamsia	perilaku perawatan kehamilan	0,748	0,000

Berdasarkan dari tabel 10. menunjukkan hasil uji statistik *spearman rho* menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan di puskesmas kemuningsari kidul. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,784 yang dapat diartikan bahwa ada hubungan positif dengan tingkat korelasi kuat antara persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan persepsi

maka akan diikuti dengan peningkatan perilakunya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 88 responden di Puskesmas Kemuningsari Kidul diketahui bahwa sebagian besar persepsi tentang preeklamsia positif yaitu 57 responden (64,8%) dan sebagian yang mempunyai persepsi negatif tentang preeklamsia yaitu 31 orang (35,2%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman preeklamsia pada ibu hamil di Desa Kemuningsari Kidul sebagian besar baik. Ibu hamil mengatakan bahwa masalah kehamilan sangat penting, ibu hamil mencari tahu tentang masalah-masalah dalam kehamilan sehingga mengetahui tanda dan gejala yang menyertai kehamilannya, sehingga mereka tidak cemas dalam menghadapi kehamilan dan segera melaporkan ke petugas kesehatan jika ada masalah kesehatan yang menyertai kehamilannya.

Pemahaman ibu tentang preeklamsia dan eklampsia sangatlah penting karena hampir 50% kematian ibu dan janin disebabkan oleh preeklamsia dan eklampsia, sehingga merupakan hal yang penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang preeklamsia sedini mungkin (Wijayanti & Marfiah, 2019). Di dukung dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Semarang, ibu hamil dengan persepsi baik tentang pencegahan komplikasi kehamilan sebanyak 58,3%. Ibu dengan kategori baik pada pengetahuan, sikap dan praktiknya, ternyata juga lebih banyak

yang mempunyai persepsi baik tentang pencegahan komplikasi (Budiyanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki perilaku perawatan kehamilan baik di Puskesmas Kemuningsari Kidul yakni sebanyak 59 ibu hamil (67%). Hal ini menggambarkan bahwa ibu hamil di Kemuningsari Kidul melakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur, memenuhi kebutuhan nutrisi, memenuhi kebutuhan istirahat dan aktifitas dan menjaga kebersihan diri. Penelitian ini berkaitan dengan (Dewi & Yastirin, 2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas 98,4% (181 responden) melakukan perawatan kehamilan. Artinya bahwa ibu hamil di Puskesmas Wirosari 1 memiliki perilaku baik dalam perawatan kehamilannya. Menjaga kesehatan bagi ibu hamil merupakan suatu keharusan karena hal ini akan berdampak pada banyak hal, termasuk munculnya gejala-gejala bahaya kehamilan.

Faktor yang mendasari persepsi dan perilaku ibu hamil dalam melakukan tindakan perawatan kehamilan adalah pendidikan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini, pendidikan terakhir ibu hamil terbanyak adalah SMA sebanyak 17 responden (42,5%). Penelitian ini berkaitan dengan penelitian (Hutabarat & Lestari, 2017) di Puskesmas Bestari Medan bahwa pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA (60,4%). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar

manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko (Priastuti et al., 2016).

Penelitian ini yang menunjukkan ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kemuningsari Kidul sebanyak 67 (76,1%) ibu hamil. dan mayoritas responden melakukan pemeriksaan kehamilan di posyandu yakni sebanyak 85,2% (75 responden). Pemeriksaan kehamilan penting dilakukan untuk memantau kesehatan ibu dan janin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariestanti et al., 2020) di mana sebagian besar respondennya menunjukkan perilaku baik dalam melakukan antenatal care, yakni sebanyak 33 (73,3%) ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Dengan *antenatal care* kehamilan ibu akan terjaga hingga persalinan dan nifas dengan baik dan selamat serta menghasilkan bayi yang sehat.

Berdasarkan dari hasil uji statistik *spearman rho* menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ dengan demikian H1 diterima dengan nilai

koefisien korelasi (r) sebesar 0,784 yang dapat diartikan bahwa ada hubungan positif dengan tingkat korelasi kuat antara persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan persepsi maka akan diikuti dengan peningkatan perilakunya. Hal ini berkaitan dengan penelitian (Budiyanti et al., 2020) menunjukkan bahwa secara deskriptif ada hubungan antara persepsi ibu hamil peserta kelas ibu hamil dengan pengetahuan, sikap dan praktik dalam pencegahan komplikasi kehamilan melalui uji korelasi *rank-spearman* terbukti ada hubungan signifikan antara persepsi dengan pengetahuan, sikap maupun praktik.

Persepsi ibu hamil tentang preeklamsia sangat berkaitan dengan perilakunya dimana perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. (Konita, 2022) menjelaskan bahwa perilaku adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi, sehingga ada respon untuk melakukan tindakan. (Fahmi, 2021) dalam bukunya menjelaskan persepsi merupakan proses intepretasi stimulus dan informasi menggunakan pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui sistem alat indranya. Persepsi merupakan aktivitas mengenali dan menafsirkan semua informasi untuk memberikan gambaran, penilaian dan pemahaman secara utuh tentang suatu objek dan lingkungannya, sehingga bersifat subyektif. Persepsi ibu tentang preeklamsia merupakan

penilaian dan atau penafsiran ibu terkait suatu komplikasi kehamilan baik positif atau negatif yang nantinya memberikan efek pada perilakunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul Tanggul paling banyak dalam kategori positif dan memiliki perilaku perawatan kehamilan yang baik. Ada hubungan kuat dan korelasi positif antara persepsi tentang preeklamsia dengan perilaku perawatan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kemuningsari Kidul.

SARAN

Ibu hamil diharapkan untuk lebih sering memantau kehamilannya dan terus menggali informasi tentang perawatan kehamilan yang dilakukan selama masa kehamilan, agar ibu bisa melalui kehamilan dengan sehat dan lancar hingga persalinan. Peran tenaga kesehatan sebagai edukator dalam hal ini mempunyai peran untuk meningkatkan volume pemberian edukasi kehamilan yang sehat serta bahaya komplikasi kehamilan (preeklamsia), mengingat terdapat beberapa jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan perilaku kurang baik. Bagi peneliti disarankan dapat menggunakan sebagai data dasar dalam meluaskan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan persepsi tentang preeklamsia pada ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Budiyanti, R. T., Sriatmi, A., & Jati, S. P. (2020). Dukungan dan Persepsi terhadap Perilaku Pencegahan Komplikasi Kehamilan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94.
- Dewi, R. kurnia, & Yastirin, pintam ayu. (2020). Peran Serta Suami Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Di Puskesmas Wirosari I. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.52299/jks.v11i1>.
- Fahmi, D. (2021). *Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (H. Adamson (ed.)). Anak Hebat Sehat. https://books.google.co.id/books?id=1HRHEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Fitrianingsih N. (2019). Hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya Kehamilan dengan perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil trimester III di puskesmas sindang barang. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11(2), 26–34.

Hutabarat, E. N. B., & Lestari, S. W. (2017). Pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil trimester III di puskesmas bestari medan tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 5(2), 679–685.

Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*.

Konita, N. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Perilaku Perawatan Kehamilan Ibu Hamil Trimester II Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Ngablak Kabupaten Magelang. *naskah publikasi*.

Priastuti, L. O., Indriyani, D., & Kholifah, S. (2016). Hubungan Persepsi tentang Bahaya Pre-Eklamsia dengan Perilaku Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Arjasa Kabupaten Situbondo. *Artikel jurnal*, 30, 1–12.

Wijayanti, I. T., & Marfuah, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan ANC Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III*. 773–781.

Yunus, N., Nurlinda, A., & Alwi, M. K. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Journal of Muslim Community ...*, 2(2), 1–14.